

PERSEPSI MENGENAI
KONFLIK ANTARGENERASI
(BABY BOOMERS VS
MILENIAL) DALAM FILM
“GENERASI MICIN VS KEVIN”
PADA MAHASISWA ILMU
KOMUNIKASI ANGKATAN 2016
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS

1945 SURABAYA

FILE

FISIR_BUFFON_RIYONO_HADI_1151600045.PDF (251.66K)

TIME SUBMITTED

04-FEB-2021 03:36AM (UTC+0700)

WORD COUNT

3117

SUBMISSION ID

by Buffon Riyono Hadi 1151600045

CHARACTER COUNT

20110

**PERSEPSI MENGENAI KONFLIK ANTARGENERASI
(BABY BOOMERS VS MILENIAL) DALAM FILM
“GENERASI MICIN VS KEVIN” PADA MAHASISWA
ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS
17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

*Perceptions of Intergenerational Conflict (Baby Boomers vs
Millennials) in the Film “Generasi Micin vs Kevin” in
Communication Science Students Class of 2016, University of
17 Agustus 1945 Surabaya*

Buffon Riyono Hadi¹
(Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, buffonrionohadi@gmail.com)¹

⁸ Drs Jupriono, M.Si²
(Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, juprion@untag-sby.ac.id)²

⁸ Herlina Kusumaningrum, S.Sos., MA³
(Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, herlinakusumaningrum@untag-sby.ac.id)³

ABSTRAK: Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya mengenai konflik antara sikap generasi milenial dengan generasi baby boomers yang terdapat pada film ‘Generasi Micin vs Kevin’ dan tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tentang pertentangan sikap generasi milenial dan baby boomers yang terdapat pada film “Generasi Micin vs Kevin”. Metode yang digunakan adalah metode survei tipe penelitian eksploratif partikular dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2016 Universitas 17 Agustus Surabaya mengenai konflik sikap generasi milenial dan baby boomers yang terdapat dalam film “Generasi Micin vs Kevin”, penulis menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya terhadap generasi milenial sebagai generasi yang progresif. Persepsi informan mengenai konflik generasi milenial yang dianggap malas oleh generasi tua dan ingin serba instan memang tidak dapat dipungkiri kecanggihan teknologi semakin lama semakin berkembang pesat, segala informasi yang dicari dapat dengan mudah untuk diperoleh dan generasi milenial adalah generasi yang memanfaatkan perkembangan teknologi.

Kata kunci: *Generasi Milenial, Film “Generasi Micin vs Kevin”, Persepsi*

ABSTRACT: *The formulation of the problem in the research is how the perceptions of the students of Communication Science in Untag Surabaya regarding the conflict between the attitudes of the millennial generation and the baby boomers generation*

contained in the film "Generasi Micin vs Kevin" and the purpose of this research is to describe the perceptions of Communication Science Students, FISIP, University of 17 August 1945. Surabaya regarding the conflicting attitudes of the millennial generation and baby boomers in the film "Generasi Micin vs Kevin". The method used was a particular exploratory survey type survey method with a qualitative approach. The results of this study are the perceptions of students of Communication Science Class 2016 Universitas 17 Agustus Surabaya regarding the conflict between the attitudes of the millennial generation and baby boomers in the film "Generasi Micin vs Kevin", the authors conclude that the perception of students of Communication Science in Untag Surabaya towards the millennial generation as a progressive generation. The informant's perception of the conflict of the millennial generation, which he considered lazy by the older generation and wanted to be instantaneous, cannot be denied that technological sophistication is increasingly developing rapidly, all the information sought can be easily obtained and the millennial generation is the generation that takes advantage of technological developments.

Keywords: Millennials, Film "Generasi Micin vs Kevin", Perception

PENDAHULUAN

Film merupakan media komunikasi dan teknologi terkini yang hadir di tengah-tengah masyarakat. keberadaan film sudah menarik perhatian di berbagai kalangan dari hasil teknologi yang dapat dinikmati. Masyarakat kini tak dapat dipisahkan lagi dengan dunia film karena film sebagai salah satu kebutuhan hidup yang telah memberikan efek yang sangat besar bagi kehidupan manusia yang hampir setiap harinya, film menjadi salah satu media yang memberikan kebijakan bagi perilaku masyarakat. Media massa dapat menimbulkan efek salah satunya adalah persepsi, dimana pada kalangan tertentu ketika melihat sebuah tayangan tertentu dan membentuk sebuah opini-opini yang berbeda-beda setelah melihat tayangan tersebut. persepsi adalah pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau suatu hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi, menafsirkan pesan dan persepsi yang

memberikan makna pada stimuli indra sensory stimuli (Supratman & Mahadian2020: 70).

² Pendapat Robbins (2003) menyatakan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang dimiliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, mulai dari pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan serta situasi yang ada. rata-rata karakteristik pribadi yang ada dari pelaku persepsi kebanyakan merupakan dari minat, motif, sikap, kepentingan, pengharapan, serta pengalaman dari masa lalu yang lebih relevan mempengaruhi sebuah persepsi. Objek tersebut dapat berupa peristiwa, orang, ataupun benda. kat (Masdudin Ivan 2011:2).

Pesan didal⁴n sebuah film mempunyai pengaruh yang memungkinkan terjadinya suatu fenomena baru di kehidupan nyata, salah satunya adalah perilaku gener⁴i milenial terutama di kalangan remaja yang ada di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Gaya hidup sangat berkaitan erat dengan perkembangan teknologi dan peran media, fenomena gaya hidup yang sering muncul dalam kehidupan remaja saat ini memiliki kecenderungan untuk lebih memilih hidup dengan berbagai kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi yang semuanya terasa begitu mudah didapat atau dengan secara instan.

Film “Generasi Micin vs Kevin”, misalnya, memunculkan berbagai konflik antara generasi tua dan generasi milenial. Generasi milenial di sini digambarkan selalu menggunakan teknologi atau aplikasi terkini, internet untuk kegiatan dan selalu melekat di kehidupan sehari-hari serba instan dan film ini memberikan pesan lebih pada generasi milenial saat ini.

Konflik yang dimaksud dalam film ini adalah konflik antara generasi milenial dan generasi tua Baby Boomers. Pertumbuhan populasi manusia dunia ini memunculkan berbagai macam generasi-generasi di masanya dalam penggunaan teknologi khususnya. (Ahmad Pella 2019: 28) Robert Half membagi pengelompokan generasi menjadi. Generasi Tradisional: 1925-1945, Generasi Z: lahir pada tahun 1990-1999, Generasi Baby Boomers: lahir pada tahun 1965-1977, Generasi Milenial: lahir pada tahun: 1978-1989.

Generasi Z, Bolser dan Gosciej dan Rebert Half (2015) mengatakan bahwasannya generasi Z “tidak seperti generasi yang lain yang pernah di lihat sebelumnya, generasi global yang benar-benar global”. Wood (2013) mengakui bahwa generasi Z berbagi serangkaian karakteristik dengan generasi Y, terutama terkait dengan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan dunia global dan menggunakan kemampuan dari teknologi terbaru (Bambang & Endah 2020: 10-11)

Robert Half (2015) menyatakan bahwa generasi Z akan membawa sesuatu yang baru dalam hal harapan untuk kehidupan profesional prospek mereka. Generasi Z memiliki kemampuan yang besar untuk mengerjakan beberapa tugas yang sama, sekaligus menjadi lebih produktif yang kemampuannya diakui untuk melakukan multi-tugas. Generasi Z ini memiliki kemampuan yang sangat besar untuk memproses sejumlah informasi ini terkait dengan akses luar mereka ke informasi dan jejaring sosial sejak usia dini (Addor, 2011).

Generasi Baby Boomers yang terkenal akibat ⁵ari jumlah banyaknya bayi yang lahir selama periode tersebut yang lahir diakibatkan oleh berakhirnya perang dunia kedua dan sebuah optimisme dari masyarakat dunia yang menyambut era baru yang lebih baik setelah perang dunia kedua berakhir. Generasi Baby Boomers i⁵ juga menjadi garis terdepan mengenai teknologi yang ada pada abad ke-21 walau sebagian besar dari generasi ini masih akrab dengan penggunaan teknologi yang dapat digolongkan “lampau” pada zaman

modern saat ini seperti, telepon rumah dengan kabel, faksimili, telegram, dan lain-lain. Generasi ini terkenal dengan semangat pekerja keras, perintis (Endah Santoso 2017: 10).

Generasi milenial yang saat ini terkenal akan penyebutannya dimana generasi yang selalu diselingi dengan teknologi-teknologi terbaru dan sering disebut selalu ingin melakukan sesuatu hal mudah atau dengan secara instan.

Orang yang lebih tua berpikir generasi milenial ini merupakan generasi yang pemalas dan hanya mementingkan haknya pribadi. Para generasi milenial berpikir orang-orang yang lebih tua hanya ingin mengkritik mereka (Gran & Waller 2020: 20-21)

Pada penelitian ini peneliti memilih narasumber dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan menggunakan metode survei tipe penelitian eksploratif partikular pendekatan kualitatif dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sesuai untuk memenuhi tujuan dari penelitian ini agar peneliti dapat mengetahui persepsi dari Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus Surabaya tentang pesan-pesan dan juga konflik antara sikap Kevin sebagai sosok Generasi Milenial dan orang tua Kevin sebagai sosok Generasi Baby Boomers yang terdapat pada film “Generasi Micin vs Kevin” karena peneliti merasa pesan-pesan dari sesama generasi bisa mempengaruhi individu-individu karena memiliki status yang sama.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang akan dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi dan suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa di masa sekarang ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah membuat deskripsi. (Noeng muhadjir, 2000: 6)

Tipe penelitian eksploratif partikular memformulasikan pertanyaan penelitian yang lebih tepat sehingga hasil dari penelitian lanjutan deskriptif maupun eksplanatif yang nantinya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya yang diadakan di masa yang akan datang. Penelitian eksploratif bersifat kreatif, fleksibel dan terbuka, dimana dalam penelitian ini semua sumber dianggap penting untuk dijadikan untuk sumber informasi (Bambang Mudjiyanto, 2018). Dengan menggunakan metode survei, peneliti ingin mencoba memberikan gambaran tentang sikap generasi milenial dari film “Generasi Micin vs Kevin” yang akan diteliti dikalangan remaja-remaja mahasiswa Ilmu komunikasi Untag Surabaya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi, peneliti berusaha untuk mendapatkan data penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. ditujukan pada tentang konflik sikap Generasi Milenial dan Baby Boomers yang terdapat pada film “Generasi Micin vs Kevin” yang bermacam-macam, dan diukur dari cara pandang yang berbeda-beda. Film yang berjudul “Generasi Micin vs Kevin” ini mengandung nilai-

nilai positif bagi remaja generasi milenial saat ini.

1 Fokus penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus Surabaya semester 8 keatas telah menonton film “Generasi Micin vs Kevin” dan tinggal di Kota Surabaya mengenai konflik sikap generasi milenial dan baby boomers pada film “Generasi Micin vs Kevin”, Peneliti akan mendeskripsikannya, mencari dan mengumpulkan data kemudian mengolah dan menganalisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini 1 peneliti menyimpulkan tentang analisis persepsi dari Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 tentang konflik sikap generasi milenial dan baby boomers yang terdapat pada film 1 “Generasi Micin vs Kevin”. Persepsi menurut John R. Weneburg dan William W. Wilmot, persepsi didefinisikan sebagai cara organisme memberikan makna, persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu 1 dengan melalui alat indra.. proses tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang ada dalam diri individu. (dalam Mulyana, 2017: 167-168).

Hasil wawancara terhadap informan 1 tentang generasi milenial

adalah generasi pada umumnya anak-anak yang lahir dari generasi Baby Boomers dan Gen X yang tua, memang generasi baru pada umumnya lahir dari generasi-generasi yang tua. Selanjutnya informan berpendapat tentang bagaimana generasi milenial dianggap selalu menggantung teknologi, menurut informan teknologi-teknologi terkini memang memberikan kemudahan apapun di kehidupan sehari-hari kita namun kurang setuju dengan kecanggihan teknologi bisa membuat seseorang menjadi malas jika selalu menggantung, teknologi memang memberikan kemudahan dalam keseharian namun harus diperhatikan kegunaannya, batasannya, manfaatnya.

Problem tentang generasi milenial adalah generasi yang ingin serba instan, menurut informan 1 memang generasi milenial ini merupakan generasi yang ingin serba instan namun informan 1 berpendapat seharusnya generasi milenial ini bisa mandiri dan tidak terlalu bergantung pada kecanggihan teknologi dan hanya meminta sesuatu hal dengan secara instan, disini menurut informan 1 memang sesuatu yang instan mempermudah kita dalam kehidupan sehari-hari namun menjalani sebuah proses memang melelahkan tapi memberikan hasil yang baik dan pengalaman.

Selanjutnya mengenai generasi milenial sering dikritik malas oleh generasi yang lebih tua, menurut informan setuju, karena generasi milenial ini tidak mau ribet dan cenderung menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah, sehingga generasi milenial ini di cap sebagai generasi yang

malas, karena di era ini sudah menyuguhkan berbagai kemudahan apapun masalahnya pemecah masalahnya bisa dengan mudah melalui internet yang hampir menjadi kebiasaan. Opini informan mengenai generasi sekarang untuk generasi saat ini semakin banyak orang-orang yang malas karena adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, memang harus diperhatikan generasi milenial saat ini dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat harus bisa menyesuaikan dan dengan penggunaan yang tepat.

Hasil wawancara terhadap informan 2 tentang generasi milenial adalah generasi yang suka meluangkan waktunya di media sosial serta kurangnya pergaulan. Media sosial memang solusi bagi komunikasi jarak jauh namun terlalu seringnya menggunakan media sosial tidak memperhatikan orang-orang baru di sekitar cenderung mementingkan media sosial sehingga menjadi tertutup dan kurang bergaul. Mengenai bagaimana generasi milenial dianggap selalu menggantung teknologi informan 2 berpendapat bergantung pada teknologi boleh tetapi harus digunakan dengan bijak teknologi tersebut, individu-individu dari generasi milenial memang harus diperhatikan dalam penggunaan dan batasan jika sudah menjadi kebiasaan dan kebiasaan itu tidak terpenuhi akan berdampak tidak baik.

Problem tentang generasi milenial adalah generasi yang ingin serba instan, menurut informan 2 didunia ini memang banyak yang serba instan, tetapi tidak semuanya yang instan akan berdampak baik, memang sesuatu yang instan

memberikan kemudahan namun kembali lagi jika sudah menjadi kebiasaan dan kebiasaan itu tidak terpenuhi akan berdampak tidak baik. Selanjutnya mengenai generasi milenial sering dikritik malas oleh generasi yang lebih tua, menurut informan 2 karena generasi milenial ini sering memakai teknologi seperti smartpone, jadi dianggap generasi malas, seringnya penggunaan smartpone terkadang melupakan segala hal ketika sudah berbaring dan memengan handphone akan terlihat orang yang malas dianggap oleh generasi yang tua untuk melakukan suatu kegiatan karena tidak mau lepas dari smartpone.

Opini informan mengenai generasi sekarang menurut informan bijaklah dalam menggunakan media sosial dan jangan berlebihan karena sesuatu yang berlebihan tentu juga tidak akan baik, penulis juga sangat setuju jika melakukan sesuatu yang berlebihan tidak baik jika yang dihasilkan tidak ada melainkan hanya kesenangan belaka.

Hasil wawancara terhadap informan 3 tentang generasi milenial adalah generasi yang lahir antara 1980 sampai 2000. Beberapa sumber memang memberikan ketepatan tahun generasi milenial lahir berbeda-beda namun secara umum generasi milenial lahir pada tahun-tahun tersebut. tentang bagaimana generasi milenial dianggap selalu menggantung teknologi informan 3 berpendapat bahwa tidak dapat dipungkiri kecanggihan teknologi semakin lama semakin berkembang pesat, segala informasi yang dicari dapat dengan mudah untuk diperoleh, penulis setuju bahwasannya mendapatkan

informasi yang ingin dicari bisa dengan mudah didapatkan melalui internet.

Problem tentang generasi milenial adalah generasi yang ingin serba instan, menurut informan 3 tidak, karena semua orang ingin instan, seperti kata yang sering kita dengar kalau ada yang instan kenapa tidak, yang berarti dijamin sekarang bukan hanya generasi milenial saja yang ini instan atau serba cepat generasi-generasi lama juga menginginkan hal yang sama.

Selanjutnya mengenai generasi milenial sering dikritik malas oleh generasi yang lebih tua, menurut informan tidak, karena generasi milenial adalah generasi yang memanfaatkan perkembangan teknologi, disini penulis tahu bahwa dari informan 3 tidak semua sikap generasi milenial disamaratakan, satu orang bermasalah bukan berarti semua bermasalah.

Opini informan 3 mengenai generasi sekarang menurut informan 3 generasi sekarang adalah generasi yang dimana pertumbuhan teknologi semakin berkembang pesat, artinya generasi sekarang tidak lepas dari teknologi, penulis setuju bahwa generasi sekarang dalam keseharian tidak bisa lepas dari teknologi.

Hasil wawancara terhadap informan 4 tentang generasi milenial adalah generasi yang lahir di era 1990-2000 an, sama pendapat dengan informan 3 hanya berbeda pada tahun awal menurut informan 4 pada tahun 1990. Mengenai bagaimana generasi milenial dianggap selalu menggantungkan teknologi informan 4 berpendapat boleh saja asal tidak berlebihan, informan 4

lebih memandang sikap generasi milenial yang memang harus tau waktu. Tentang generasi milenial adalah generasi yang ingin serba instan, menurut informan 4 didunia ini memang banyak yang serba instan, tetapi tidak semuanya yang instan akan berdampak baik, penulis setuju bahwa dalam hal apapun meraih sesuatu tidak bisa dengan instan.

Selanjutnya mengenai generasi milenial sering dikritik malas oleh generasi yang lebih tua, menurut informan 4 tidak baik menjadi pribadi seperti itu, menurut penulis dari informan 4 memang generasi milenial harus memberikan sikap-sikap yang produktif agar tidak selalu terlihat menjadi pribadi yang malas. Opini informan 4 mengenai generasi sekarang menurut informan 4 cukup progresif untuk menyongsong masa depan, menurut penulis dari informan 4 bahwa generasi sekarang mampu bersaing, berinovasi, berkreasi di jaman sekarang.

Hasil wawancara terhadap informan 5 tentang generasi milenial adalah para sekelompok masyarakat tertentu yang benar-benar mengikuti gaya era modern, sosok generasi milenial adalah sosok generasi yang mengikuti perkembangan gaya modern saat ini. Mengenai bagaimana generasi milenial dianggap selalu menggantungkan teknologi informan 5 berpendapat benar apalagi di bidang komunikasi itu perlu, karena teknologi komunikasi sekarang sudah menjadi kebutuhan. Tentang generasi milenial adalah generasi yang ingin serba instan, menurut informan 5 sedikit kurang setuju, karena mereka tidak bisa menikmati proses kehidupan, memang sesuatu yang serba instan akan

lebih banyak yang memilih namun menurut informan 5 mengetahui prosesnya memberikan hal yang baru di dalam kehidupan.

Selanjutnya mengenai generasi milenial sering dikritik malas oleh generasi yang lebih tua, menurut informan 5 iya, karena semua ingin serba instan dan cepat, menurut informan 5 juga tidak hanya generasi milenial saja yang ingin instan melainkan dari semua kalangan. Opini informan 5 mengenai generasi sekarang menurut informan 5 generasi sekarang terlalu bergantung pada teknologi, memang tidak bisa dipungkiri teknologi tidak bisa terlepas karena dapat melakukan banyak hal.

Dalam banyak hal persepsi kelima mahasiswa sebagai informan penelitian ini bisa sama, sepaham, tetapi pada hal-hal yang lain berbeda. Ini juga wajar sebab persepsi kelima mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman sebelumnya masing-masing yang tentu tidak sama di saat mempersepsi suatu objek, dalam hal ini film. (Littlejohn & Foss, 2015: 58).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan mengenai dalam penelitian ini, persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2016 Universitas 17 Agustus Surabaya mengenai konflik sikap generasi milenial dan baby boomers yang terdapat dalam film “Generasi Micin vs Kevin”, penulis menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya terhadap generasi milenial sebagai generasi yang progresif. Persepsi informan mengenai konflik generasi milenial yang dianggap malas oleh

generasi tua dan ingin serba instan memang tidak dapat dipungkiri kecanggihan teknologi semakin lama semakin berkembang pesat, segala informasi yang dicari dapat dengan mudah untuk diperoleh dan generasi milenial adalah generasi yang memanfaatkan perkembangan teknologi.

Saran Terdapat beberapa saran peneliti yang dapat disampaikan yang terkait dalam penelitian ini. Film “Generasi Micin vs Kevin” memberikan banyak pelajaran hidup bagi generasi sekarang yang semakin canggihnya teknologi harus belajar dan mengetahui bahwa media memiliki dampak yang tidak hanya positif, tetapi juga negatif.

Penelitian ini hanya meneliti persepsi mahasiswa terhadap pesan yang ada dalam film “Generasi Micin vs Kevin”. Maka, penelitian berikutnya disarankan menggali langsung pesan atau makna film “Generasi Micin vs Kevin”, misalnya pesan-pesan yang bernilai edukatif, religious, social, dst. Tradisi teori yang dipakai sebagai landasan analisisnya pun bisa dikembangkan lagi ke perspektif yang lain, misalnya tradisi semiotika dan tradisi sosiokultural (Craig, 2016; Littlejohn & Foss, 2015: 51-80).

DAFTAR PUSTAKA

- Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen A. (2015). Teori komunikasi (Theories of human communication). Hamdan, M.Y. (transl.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Noeng Muhadjir. (2000). Metode penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin

Orbe, Mark P. (2016). Phenomenology. In Littlejohn, S.W. & Foss, K.A. (ed.), *Ensiklopedia teori komunikasi*. Jilid 2, hal. 900—902. Wibowo B.S., T. (transl.). Jakarta: Kencana.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Jejak

11
Bungin, Burhan. (2015, cet. VIII). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Collier, Joelle. (2016). Film Theories. In Littlejohn, S.W. & Foss, K.A. (ed.), *Ensiklopedia teori komunikasi*. Jilid 1, hal. 484-489. Wibowo B.S., T. (transl.). Jakarta: Kencana.

Craig, Robert T. (2016). Traditions of communication theory. In Littlejohn, S.W. & Foss, K.A. (ed.), *Ensiklopedia teori komunikasi*. Jilid 2, hal. 1155—1160. Wibowo B.S., T. (transl.). Jakarta: Kencana.

PERSEPSI MENGENAI KONFLIK ANTARGENERASI (BABY BOOMERS VS MILENIAL) DALAM FILM "GENERASI MICIN VS KEVIN" PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

% **16**
SIMILARITY INDEX

% **15**
INTERNET SOURCES

% **2**
PUBLICATIONS

% **8**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.untag-sby.ac.id % **3**
Internet Source

2 forumdiskusi.fkip.ut.ac.id % **2**
Internet Source

3 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya % **2**
Student Paper

4 digilib.unila.ac.id % **2**
Internet Source

5 ruangmuda.com % **2**
Internet Source

6 media.neliti.com % **1**
Internet Source

7 ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id % **1**
Internet Source

8

Internet Source

% 1

9

www.contohblog.com

Internet Source

% 1

10

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

% 1

11

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

% 1

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES < 1%